



TAHUN 2024

LAPORAN HASIL SURVEI PEMAHAMAN VISI KEILMUAN

Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa Inggris

UNIVERSITAS MULAWARMAN

**LAPORAN HASIL SURVEI PEMAHAMAN VISI KEILMUAN
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
(MPBI)
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2024**



Disusun oleh:

Tim Survei Pemahaman Visi Keilmuan MPBI
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman

SAMARINDA

2024

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Universitas Mulawarman memiliki visi keilmuan yang kuat untuk menjadi program studi unggulan dalam memadukan perspektif etnolinguistik dan lokalitas hutan hujan tropis dengan daya saing global. Visi ini menekankan pentingnya penelitian dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus mampu berkontribusi pada komunitas akademik internasional. Namun, keberhasilan implementasi visi ini sangat bergantung pada pemahaman dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, tantangan dalam pendidikan bahasa Inggris semakin kompleks. Pengintegrasian perspektif lokal dalam konteks global menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki wawasan budaya yang luas. Dalam hal ini, visi keilmuan MPBI bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengedepankan pendekatan yang holistik dan berbasis pada kearifan lokal.

Visi keilmuan ini juga menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan kegiatan pengabdian masyarakat di MPBI. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh sivitas akademika memahami visi ini secara mendalam agar dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas akademik dan non-akademik. Pemahaman yang baik terhadap visi keilmuan akan mendorong terciptanya sinergi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan bersama.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mensosialisasikan visi keilmuan, masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman di antara pemangku kepentingan. Beberapa pihak mungkin telah memahami visi ini secara mendalam, sementara yang lain masih memerlukan pemahaman yang lebih baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses terhadap dokumen resmi, atau minimnya integrasi visi dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman visi keilmuan bukan hanya tanggung jawab pimpinan program studi tetapi juga melibatkan seluruh elemen dalam institusi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan visi ini dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh semua pihak. Survei ini menjadi salah satu upaya strategis untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman tersebut telah tercapai.

Survei ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemahaman visi keilmuan. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, program studi dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan visi keilmuan di masa depan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan relevansinya dalam menjawab kebutuhan masyarakat lokal maupun global.

Hasil dari survei ini akan menjadi bahan evaluasi dan dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan program studi MPBI ke depan. Dengan memahami tingkat pemahaman dan tantangan yang ada, diharapkan MPBI dapat terus berkembang menjadi program studi yang unggul dan berdaya saing, sejalan dengan visi dan misinya. Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil survei serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

II. Metodologi

2.1. Responden

Responden dalam survei ini terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Total jumlah responden adalah 120 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Dosen = 18 orang (15,00%)

Mahasiswa = 30 orang (66,67%)

Tenaga kependidikan = 15 orang (12,50%)

Proporsi ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman visi keilmuan dari berbagai perspektif dalam lingkungan akademik. Dosen sebagai

pengampu dan pelaksana kurikulum diharapkan memiliki tingkat pemahaman yang mendalam terhadap visi keilmuan. Mahasiswa sebagai peserta didik menjadi target utama penerapan visi ini, sedangkan tenaga kependidikan berperan sebagai pendukung operasional yang mendukung keberhasilan implementasi visi.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam survei ini dikumpulkan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Metode yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner Daring

Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat kategori tingkat pemahaman: Sangat Paham, Paham, Kurang Paham, dan Tidak Paham. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap berbagai aspek pemahaman visi keilmuan.

2. Wawancara Singkat

Wawancara dilakukan kepada beberapa dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pemahaman visi. Hasil wawancara memberikan konteks tambahan terhadap data kuantitatif yang diperoleh.

3. Observasi Kegiatan Akademik dan Non-Akademik

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana visi keilmuan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam perkuliahan, seminar, maupun kegiatan informal lainnya.

2.3. Parameter Pengukuran

Parameter pengukuran dalam survei ini difokuskan pada tingkat pemahaman visi keilmuan berdasarkan empat kategori berikut:

Sangat Paham

Responden memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu menjelaskan serta menerapkan visi keilmuan dalam konteks akademik maupun praktis.

Paham

Responden memahami visi keilmuan dengan baik, meskipun mungkin belum mampu mengaplikasikannya secara optimal.

Kurang Paham

Responden memiliki pemahaman yang terbatas terhadap visi keilmuan, sehingga memerlukan pendalaman lebih lanjut.

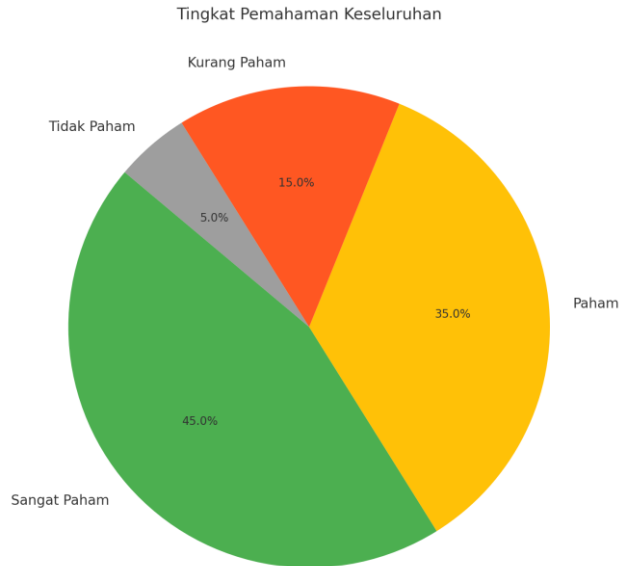
Tidak Paham

Responden tidak memahami visi keilmuan sama sekali.

IV. Hasil Survei dan Analisis

4.1. Gambaran Tingkat Pemahaman Keseluruhan

Berikut adalah gambaran tingkat pemahaman keseluruhan berdasarkan hasil survei. Infografis dalam bentuk diagram pie menunjukkan distribusi responden ke dalam empat kategori: **Sangat Paham (45%)**, **Paham (35%)**, **Kurang Paham (15%)**, dan **Tidak Paham (5%)**.



Analisis

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap visi keilmuan MPBI. Responden yang masuk dalam kategori **Sangat Paham** mencapai 45%, diikuti oleh 35% yang berada dalam kategori **Paham**. Namun, terdapat 15% responden yang **Kurang Paham** dan 5% yang **Tidak Paham**. Data pada infografis menunjukkan distribusi tingkat pemahaman visi keilmuan **Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI)** secara keseluruhan, berdasarkan responden yang dikelompokkan dalam empat kategori: **Sangat Paham, Paham, Kurang Paham, dan Tidak Paham**.

1. Kategori Sangat Paham (45%)

Sebagian besar responden masuk dalam kategori **Sangat Paham**. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pemahaman yang mendalam terhadap visi keilmuan MPBI. Responden dalam kategori ini kemungkinan telah terpapar secara konsisten terhadap dokumen-dokumen resmi, seminar akademik, dan diskusi yang relevan. Mereka juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks akademik maupun praktis. Faktor pendukung yang berkontribusi signifikan pada kategori ini adalah **sosialisasi yang efektif melalui seminar dan diskusi (85%)** serta keberadaan dokumen resmi yang mudah diakses (70%).

2. Kategori Paham (35%)

- a. Sebanyak 35% responden memahami visi keilmuan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya mendalam. Responden dalam kategori ini cenderung memiliki pengetahuan dasar tentang visi MPBI tetapi mungkin memerlukan lebih banyak panduan atau pendalaman untuk memahami relevansi dan penerapannya.
- b. Kelompok ini seringkali terdiri dari mahasiswa atau tenaga kependidikan yang terlibat secara tidak langsung dengan penerapan visi tersebut. Penekanan pada **konteks lokal dan hubungan dengan strategi global** dapat membantu mereka berpindah ke kategori "Sangat Paham."

3. Kategori Kurang Paham (15%)

- a. Responden dalam kategori ini memiliki pemahaman yang terbatas, mengindikasikan bahwa meskipun mereka telah terpapar terhadap visi MPBI, tingkat sosialisasi atau akses mereka terhadap informasi masih kurang optimal. Kemungkinan besar, responden ini tidak secara langsung terlibat dalam implementasi visi atau merasa kurang relevan dengan tanggung jawab mereka.
- b. Salah satu hambatan utama yang memengaruhi kelompok ini adalah **kurangnya sosialisasi di kalangan mahasiswa baru (40%) dan keterbatasan pengenalan visi dalam kegiatan non-akademik (25%)**.

4. Kategori Tidak Paham (5%)

- a. Kategori ini adalah minoritas dalam survei. Responden yang tidak memahami visi MPBI sama sekali berpotensi berasal dari kelompok yang tidak secara langsung terkait dengan implementasi akademik, seperti tenaga kependidikan atau mahasiswa baru. Tingkat keterlibatan yang rendah dengan aktivitas berbasis visi menjadi faktor utama.
- b. Faktor penghambat lainnya adalah **minimnya pembahasan visi dalam konteks praktis (20%)**, yang membuat kelompok ini merasa visi tersebut sulit untuk dipahami atau diterapkan.

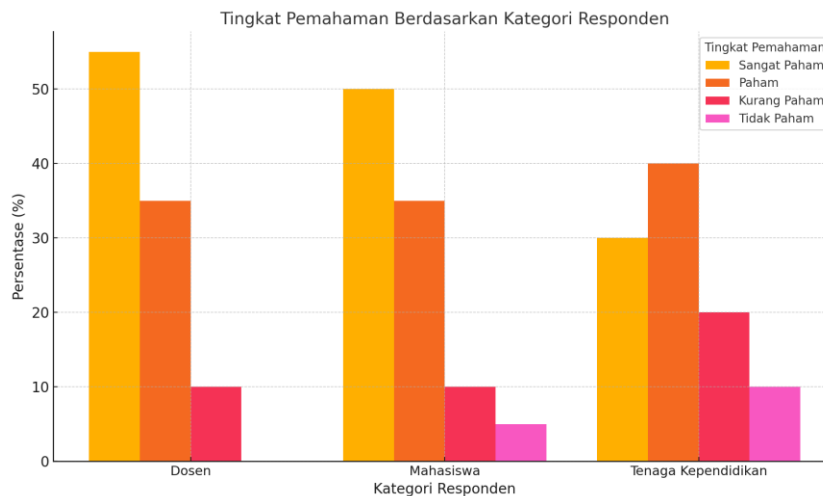
Dari keseluruhan data dan informasi nampak terlihat bahwa Dominasi kategori Sangat Paham dan Paham sebesar total 80% mencerminkan keberhasilan MPBI dalam menyosialisasikan visinya kepada mayoritas pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan telah memiliki kesadaran yang memadai terhadap relevansi dan tujuan program studi. **15% Kurang Paham dan 5% Tidak Paham** menjadi area kritis untuk ditangani. Intervensi strategis diperlukan untuk meningkatkan keterpaparan kelompok ini terhadap

materi visi keilmuan. Langkah-langkah seperti orientasi mahasiswa baru, pelatihan tenaga kependidikan, dan program sosialisasi digital dapat menjadi solusi efektif.

4.2. Analisis Berdasarkan Kategori Responden

Tabel 4.2.1 Pemahaman visi keilmuan

Kategori	Sangat Paham (%)	Paham (%)	Kurang Paham (%)	Tidak Paham (%)
Dosen	55	35	10	0
Mahasiswa	50	35	10	5
Tenaga Kependidikan	30	40	20	10



Analisis

1. Dosen

Tingkat pemahaman dosen menunjukkan hasil tertinggi dengan **55% masuk kategori Sangat Paham** dan **35% Paham**. Tidak ada dosen yang berada dalam kategori Tidak Paham, menunjukkan bahwa dosen memahami visi keilmuan dengan baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran mereka sebagai pelaksana kurikulum dan pengembang penelitian yang terpapar langsung pada visi MPBI.

2. Mahasiswa

Sebanyak **50% mahasiswa berada dalam kategori Sangat Paham** dan **35% Paham**, menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Namun, terdapat **10% mahasiswa Kurang**

Paham dan **5% Tidak Paham**, yang kemungkinan besar berasal dari mahasiswa baru yang kurang mendapat sosialisasi awal terkait visi keilmuan.

3. **Tenaga Kependidikan**

Tingkat pemahaman tenaga kependidikan lebih rendah dibandingkan dua kelompok lainnya. Hanya **30% masuk kategori Sangat Paham** dan **40% Paham**, sementara **20% Kurang Paham** dan **10% Tidak Paham**. Data ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar tenaga kependidikan dapat mendukung implementasi visi keilmuan secara lebih efektif.

Analisis menunjukkan bahwa dosen memiliki tingkat pemahaman yang paling tinggi, yang dapat dikaitkan dengan peran mereka sebagai pelaksana kurikulum dan pengembang penelitian.

Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup merata, tetapi 15% mahasiswa masih kurang memahami visi, yang kemungkinan besar berasal dari mahasiswa baru.

Tingkat pemahaman tenaga kependidikan lebih rendah dibandingkan dosen dan mahasiswa. Hal ini menandakan perlunya pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Strategi untuk Peningkatan

1. **Peningkatan Kualitas Sosialisasi**

- a. Mengadakan lebih banyak seminar dan lokakarya yang secara eksplisit membahas visi MPBI, khususnya dengan melibatkan tenaga kependidikan.
- b. Mengintegrasikan pembahasan visi dalam kurikulum pengajaran dan aktivitas belajar-mengajar, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menerapkannya dengan lebih baik.

2. **Penguatan Media Informasi**

- a. Mengembangkan infografis, video edukasi, dan panduan tertulis yang dapat diakses secara online oleh seluruh pemangku kepentingan.

- b. Memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan Learning Management System (LMS) untuk mendistribusikan materi terkait visi.

3. Pendekatan Berbasis Kelompok

- a. Fokus pada mahasiswa baru dan tenaga kependidikan yang cenderung memiliki pemahaman lebih rendah, melalui program pelatihan khusus dan kegiatan kelompok kecil.
- b. Mengadakan diskusi interaktif yang memadukan perspektif lokal (etnolinguistik) dan global (daya saing internasional) untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang visi keilmuan.

Secara umum data mencerminkan keberhasilan MPBI dalam membangun pemahaman visi di kalangan sebagian besar responden. Walaupun, ada ruang untuk meningkatkan pemahaman di kalangan mahasiswa baru dan tenaga kependidikan melalui pendekatan sosialisasi yang lebih inklusif dan berbasis digital. Dengan implementasi strategi yang tepat, kategori "Kurang Paham" dan "Tidak Paham" dapat diminimalkan, sehingga mendukung keberlanjutan program studi dalam mencapai visinya.

V. Rekomendasi

1. Peningkatan Sosialisasi:

- a. Mengadakan orientasi khusus bagi mahasiswa baru dengan penekanan visi keilmuan.
- b. Memberikan pelatihan dan workshop untuk dosen dan tenaga kependidikan.

2. Integrasi dalam Kurikulum:

- a. Mengintegrasikan visi keilmuan dalam setiap mata kuliah.
- b. Menyusun modul pembelajaran yang mengedepankan perspektif etnolinguistik dan lokalitas.

3. Promosi Digital:

- a. Membuat video animasi dan infografis tentang visi keilmuan.
- b. Memanfaatkan media sosial dan website resmi MPBI.

4. Pelibatan Tenaga Kependidikan:

- a. Memberikan pelatihan khusus tentang visi keilmuan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

BAB VI. PENUTUP

Laporan ini telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman visi keilmuan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Universitas Mulawarman di kalangan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik, meskipun masih terdapat kelompok tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang telah direkomendasikan dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan visi keilmuan secara lebih efektif di masa mendatang. Melalui upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan, visi MPBI sebagai program studi unggulan yang berbasis pada etnolinguistik, lokalitas hutan hujan tropis, dan daya saing global dapat terwujud secara berkelanjutan.